

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. **Terdapat perbedaan** kemampuan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Firing Line* dan *Number Head Together* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Hal ini berdasarkan hasil uji analisis varians dua jalur dan n-gain bahwa nilai Fhitung (4,275) > Ftabel (4,007) dengan taraf (0,05).
2. **Terdapat perbedaan** kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Firing Line* dan *Number Head Together* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Hal ini ini berdasarkan hasil uji analisis varians dua jalur dan n-gain bahwa nilai Fhitung (4,929) > Ftabel (4,007) dengan taraf (0,05).

Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Firing Line* dan *Number Head Together* di kelas VIII SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai Medan. Hal ini ini berdasarkan hasil uji analisis varians dua jalur dan n-gain bahwa nilai Fhitung (11,431) > Ftabel (3,293) dengan taraf (0,05).

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka implikasi dalam penelitian ini adalah:

Penelitian ini dilakukan di dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II, dimana kelas eksperimen I diterapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *The Firing Line* dan kelas eksperimen II diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *The Firing Line* yang diterapkan di kelas eksperimen I dilaksanakan dengan menyusun kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan (kelompok X dan Y) sesuai dengan jumlah siswa di kelas, selanjutnya dalam setiap baris, guru memisahkan beberapa kursi yang terdiri dari 3-5 siswa ke dalam kelompok-kelompok. Setelah itu, siswa dalam kelompok X diberikan tugas dalam bentuk kartu dan diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut. Kemudian kelompok X menyampaikan hasil dari tugas yang dikerjakan, sedangkan siswa dalam kelompok Y ditugaskan untuk merespon apa yang disampaikan kelompok X. Dan demikian seterusnya dilakukan oleh kelompok-kelompok X dan Y yang lain secara bergantian.

Adapun kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing siswa diberikan nomor yang berbeda. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan di dalam kelompok masing-masing. Semua siswa dalam kelompok ikut serta dalam mendiskusikan jawaban dari tugas yang diberikan, dan memastikan semua siswa dapat mengerjakannya. Kemudian, guru memanggil satu nomor secara acak dan siswa dengan nomor tersebut mempresentasikan hasil diskusi dari kelompoknya. Selanjutnya kelompok lain menanggapi hasil dari presentasi tersebut. Demikian seterusnya untuk soal yang lain guru memanggil nomor yang berbeda.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif harus dilakukan sesuai dengan langkah-langkah (sintaks) yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk melaksanakan

kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diantaranya: 1) guru senantiasa membimbing siswa dalam belajar kelompok agar saling membantu temannya dalam menyelesaikan lembar kerja siswa, 2) guru harus mampu memberikan dorongan pada siswa agar siswa berani mengemukakan pendapat selama proses diskusi berlangsung, 3) guru selalu berusaha bersikap tegas dalam mengoptimalkan waktu selama proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, dan 4) guru sebaiknya memberikan *reward* kepada siswa atau kelompok yang telah berhasil menyelesaikan soal dengan baik agar semakin termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.¹

Dengan pembelajaran berkelompok akan menjadikan siswa lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Dikarenakan siswa tentunya akan lebih leluasa untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

¹ *Ibid.*, hal. 104.

Peneliti menyarankan agar siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif pada saat berdiskusi serta dapat menanamkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

2. Bagi Guru

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis dan berpikir kritis siswa. Maka dari itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan strategi *Number Head Together* dan *The Firing Line* pada proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga meningkatkan pula kualitas pemahaman konsep matematis dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan meningkatnya kualitas siswa tentunya akan meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lain dengan materi ajar yang berbeda sehingga sebagai bahan perbandingan mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran matematika.